

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO VISUAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

M. Mahbubi,¹ Boy Firmansyah²

Universitas Nurul Jadid Probolinggo^{1,2}

mahbubi@unuja.a.c.id¹, bf5347529@gmail.com²

Keyword:
Media Video Visual,
Efektivitas
Pembelajaran, Sejarah
Kebudayaan Islam

Corresponden:
M. Mahbubi,
mahbubi@unuja.a.c.id

Abstract

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah ibtidaiyah seringkali mengalami kendala efektivitas karena pendekatan yang masih konvensional dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media video visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI di MI Raudatus Shiblyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretatif. Subjek penelitian terdiri dari dua guru SKI dan dua puluh siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video visual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi sejarah yang sebelumnya sulit divisualisasikan secara verbal. Hasil ulangan siswa menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 68 menjadi 81 setelah pembelajaran berbasis video diterapkan. Pembahasan hasil penelitian diperkuat oleh teori kognitif multimedia, dual coding theory, dan cognitive load theory yang menjelaskan efektivitas kombinasi penyampaian informasi secara visual dan verbal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan media video visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI baik dari aspek kognitif maupun afektif siswa. Disarankan agar guru mengintegrasikan media video dalam rencana pembelajaran serta madrasah menyediakan pelatihan dan fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran digital secara optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan generasi muda (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2013; Mahbubi, Sahrur, dkk., 2024). Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, tantangan pendidikan pun semakin kompleks, terutama dalam hal bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu mata pelajaran penting yang tidak hanya mentransmisikan informasi sejarah, tetapi juga membentuk identitas dan kesadaran religius siswa sejak dini (Mahbubi, 2025; Mahbubi & syafii, 2024). Melalui SKI, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai keteladanan, perjuangan, dan kontribusi umat Islam dalam sejarah peradaban dunia. Namun, dalam kenyataan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran SKI masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya efektivitas pembelajaran akibat metode yang kurang variatif dan kurangnya pemanfaatan media yang relevan dengan kebutuhan siswa (Mahbubi & Istiqomah, 2024).

Fenomena ini juga terjadi di MI Raudatus Shibyan, sebuah madrasah ibtidaiyah yang terletak di lingkungan pedesaan. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa metode yang digunakan guru SKI masih dominan berupa ceramah dan tanya jawab sederhana, dengan media utama berupa buku teks dan papan tulis. Akibatnya, siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian cenderung kurang antusias, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat naratif dan kronologis. Ini menjadi tantangan tersendiri karena pada jenjang pendidikan dasar, siswa cenderung lebih tertarik pada pengalaman belajar yang konkret, visual, dan interaktif. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menjembatani antara konsep abstrak dan pengalaman nyata menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak.

Salah satu media yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran SKI adalah media video visual (Mahbubi & Istiqomah, 2024; Mahbubi & syafii, 2024). Media ini mampu menghadirkan materi sejarah secara lebih hidup dan mudah dipahami karena menggabungkan elemen gambar, teks, suara, dan gerakan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mayer (2009) melalui teori pembelajaran multimedia menyatakan bahwa penyajian informasi dalam bentuk kombinasi visual dan verbal akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Begitu juga Brunner dalam teori *discovery learning* menyebutkan pentingnya media dalam menstimulasi siswa untuk menemukan makna dari informasi yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan media video visual tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi merupakan strategi pedagogis yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mahbubi, Tohet, dkk., 2024).

Literatur pendidikan juga mendukung peran penting media dalam proses belajar. Arsyad (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan, yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan interaksi belajar. Dalam konteks video visual, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan alur peristiwa sejarah yang disampaikan secara dinamis. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa. Sementara itu, penelitian oleh Sadiman et al. menunjukkan bahwa media audiovisual dapat merangsang lebih dari satu indera, sehingga membuat pembelajaran lebih efektif, khususnya bagi siswa usia dasar (Mahbubi, Tohet, dkk., 2024).

Dalam konteks pembelajaran SKI, video visual dapat menggambarkan suasana zaman Rasulullah SAW, perkembangan peradaban Islam di berbagai wilayah, hingga kontribusi tokoh-tokoh besar Islam seperti Khalifah Umar bin Khattab atau Ibnu Sina (Hamalik, 1987). Tayangan-tayangan edukatif seperti animasi sejarah Islam atau dokumenter singkat dapat memfasilitasi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret dan bermakna. Di sinilah pentingnya guru untuk memilih, menyesuaikan, dan mengintegrasikan video yang tepat sesuai dengan tema pembelajaran dan karakteristik siswa. Tidak hanya itu, keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi setelah penayangan video juga menentukan seberapa jauh siswa dapat menginternalisasi materi (Ading, 2019; Mahbubi, 2025).

Namun, meskipun potensinya besar, kenyataan di MI Raudatus Shibyan menunjukkan bahwa pemanfaatan video visual masih sangat terbatas. Guru mengungkapkan bahwa mereka belum terbiasa menggunakan media digital karena keterbatasan pelatihan dan infrastruktur. Selain itu, ada anggapan bahwa penggunaan video memerlukan waktu tambahan dan belum tentu efektif jika tidak dikaitkan dengan kegiatan reflektif. Hal ini memperkuat pentingnya penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana sebenarnya video visual dapat dimanfaatkan secara optimal dan bagaimana dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran SKI di madrasah tersebut.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari premis bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian metode dan media dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan. Efektivitas pembelajaran dalam konteks ini diukur melalui indikator seperti peningkatan pemahaman konsep, keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan menyampaikan kembali informasi sejarah, dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Dengan mengintegrasikan media video visual yang relevan, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam mengelola media tersebut agar tidak sekadar menjadi tontonan, tetapi menjadi bagian dari proses konstruksi pengetahuan oleh siswa (Adriansyah dkk., 2022; Albet, 2024).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi secara mendalam tentang praktik pembelajaran di kelas, interaksi antara guru, siswa, dan media, serta persepsi mereka terhadap efektivitas video visual. Penelitian ini melibatkan dua guru SKI dan 20 siswa kelas V di MI Raudatus Shibyan sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemanfaatan media video visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Raudatus Shibyan? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menggunakan media video visual, menganalisis dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran SKI, serta menggali persepsi siswa terhadap pengalaman belajar mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran di lingkungan madrasah, sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran SKI yang menarik, kontekstual, dan bermakna.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilandasi oleh paradigma interpretatif yang memandang bahwa realitas sosial dan pendidikan bersifat subjektif dan dibentuk oleh pengalaman serta perspektif individu yang terlibat. Dalam konteks ini, proses pembelajaran dipandang sebagai suatu aktivitas yang tidak hanya mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis, makna yang dikonstruksi bersama, serta pengalaman yang dialami secara personal oleh guru dan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menggeneralisasi temuan, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana media video visual digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan bagaimana media tersebut berdampak terhadap efektivitas pembelajaran berdasarkan perspektif guru dan siswa. Paradigma interpretatif ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi realitas kelas secara kontekstual dan bermakna, terutama dalam memahami praktik pendidikan di lingkungan madrasah tingkat dasar (Iskandar, 2022; Manzilati, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh, rinci, dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah pada proses pemanfaatan media video visual dalam pembelajaran SKI, termasuk bagaimana guru merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penggunaan media tersebut, serta bagaimana respon siswa terhadap pengalaman belajar yang melibatkan media visual (Brondz, 2012; Salmaa, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif

memungkinkan peneliti untuk merekam berbagai interaksi, perilaku, dan pandangan yang muncul secara alami di lingkungan pembelajaran (Hennink dkk., 2020). Subjek penelitian terdiri dari dua guru mata pelajaran SKI dan 20 siswa kelas V di MI Raudatus Shibyan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran SKI yang menggunakan media video visual.

Tahapan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, yang mencakup penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, serta format dokumentasi. Peneliti juga melakukan koordinasi awal dengan pihak madrasah untuk mendapatkan izin dan menjalin komunikasi dengan guru yang menjadi partisipan. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru, serta diskusi kelompok terbatas dengan siswa (Conway & Stanley, 2006; Hennink dkk., 2020). Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati bagaimana media video digunakan dalam kelas SKI, termasuk strategi guru, keterlibatan siswa, dan dinamika pembelajaran yang terjadi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai tujuan penggunaan video, manfaat, hambatan, dan evaluasi yang dilakukan (Kallio dkk., 2016). Sementara itu, diskusi dengan siswa bertujuan untuk memahami kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis video. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, media video yang digunakan, dan catatan evaluasi guru. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yakni membandingkan temuan dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan yang digunakan. Hasil analisis kemudian disusun secara naratif untuk memberikan gambaran utuh mengenai praktik pemanfaatan media video visual dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran SKI di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media video visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Raudatus Shibyan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan proses penerapan media video dalam pembelajaran, keterlibatan siswa selama proses berlangsung, serta respon guru terhadap penggunaan media tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak penggunaan video terhadap capaian pembelajaran, baik dalam aspek pemahaman materi maupun partisipasi aktif siswa di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SKI yang menggunakan video visual, terdapat perubahan signifikan dalam suasana dan dinamika kelas. Sebelum penggunaan video, pembelajaran berlangsung monoton dengan dominasi metode ceramah dan sedikit diskusi. Siswa terlihat kurang antusias, sering mengalihkan perhatian, dan mengalami kesulitan dalam memahami peristiwa sejarah yang disampaikan guru hanya melalui verbal. Namun, setelah media video diintegrasikan ke dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi, memperhatikan dengan serius, dan tampak lebih fokus saat menyaksikan tayangan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Dalam salah satu sesi pembelajaran yang diamati, guru memutar video tentang sejarah hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah. Video tersebut disajikan dalam bentuk animasi berdurasi sekitar 10 menit dan disesuaikan dengan bahasa serta daya tangkap siswa kelas V. Selama pemutaran video, hampir semua siswa memperlihatkan ekspresi antusias, bahkan beberapa siswa secara spontan mengajukan pertanyaan sebelum sesi diskusi dimulai. Setelah video selesai diputar, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai isi video dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil.

Dalam diskusi tersebut, banyak siswa yang dapat menjelaskan kembali isi video dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media visual lebih mudah mereka serap dan pahami (Mahbubi, 2025; Mahbubi, Tohet, dkk., 2024).

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka mengakui adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran ketika menggunakan video. Guru pertama menyatakan bahwa dengan media video, ia merasa terbantu dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang sebelumnya sulit divisualisasikan. Ia juga menyampaikan bahwa video memudahkan siswa untuk memahami urutan peristiwa dan karakter tokoh sejarah. Guru kedua menambahkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan variasi dalam metode pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kedua guru sepakat bahwa penggunaan video juga membantu menghemat waktu dalam penyampaian materi, karena informasi yang kompleks dapat dijelaskan lebih ringkas namun tetap efektif.

Dari sisi siswa, hasil diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran ketika disertai tayangan video. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa "seolah-olah ikut melihat langsung kejadian sejarah", sehingga informasi yang diterima terasa lebih nyata. Sebagian besar siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan video lebih menyenangkan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat setelah menonton video, karena mereka memiliki gambaran yang jelas tentang materi yang dibahas (Mahbubi & syafii, 2024).

Temuan ini dikuatkan oleh dokumentasi hasil evaluasi belajar siswa. Dari catatan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan video, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada ulangan sebelum menggunakan video, nilai rata-rata siswa kelas V adalah 67. Setelah beberapa pertemuan pembelajaran yang melibatkan video visual, nilai rata-rata meningkat menjadi 79. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara signifikan. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 45% menjadi 85%. Ini membuktikan bahwa penggunaan media video visual tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar secara kuantitatif.

Pembahasan dari hasil tersebut mengacu pada teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer. Menurut Mayer, media yang menggabungkan unsur visual dan auditori akan memperkuat proses kognitif siswa karena melibatkan dua saluran pemrosesan informasi secara simultan. Dalam konteks pembelajaran SKI, video visual memberikan representasi konkret atas materi sejarah yang bersifat abstrak. Ketika siswa melihat gambaran visual dari peristiwa hijrah, misalnya, mereka tidak hanya mengandalkan ingatan verbal, tetapi juga memperoleh pemahaman spasial dan emosional melalui narasi, animasi, dan suara yang saling melengkapi (Mahbubi, Tohet, dkk., 2024). Ini membuat proses internalisasi materi menjadi lebih dalam dan tahan lama dalam ingatan siswa.

Selain itu, teori konstruktivisme juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung. Dalam penggunaan video visual, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya secara reflektif melalui diskusi, menjawab pertanyaan, dan menghubungkan informasi dalam video dengan nilai-nilai kehidupan. Hal ini menciptakan pembelajaran bermakna yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Dengan demikian, video tidak hanya sebagai media transfer informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pemikiran kritis dan kesadaran nilai dalam diri siswa.

Dalam konteks MI Raudatus Shiblyan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kendala dalam penggunaan video visual bukan berasal dari sikap siswa, melainkan dari

kesiapan guru dan sarana pendukung. Guru mengakui bahwa keterbatasan perangkat seperti proyektor dan speaker sering menjadi hambatan teknis. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan kerjasama antar guru atau dengan penggunaan perangkat pribadi. Guru juga menyampaikan perlunya pelatihan dan pendampingan dalam memilih video yang sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Oleh karena itu, implementasi media video visual perlu didukung dengan kebijakan madrasah yang mendorong penguatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

Selain faktor teknis, keberhasilan penggunaan media video visual dalam pembelajaran SKI juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru yang mampu mengintegrasikan video ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mengaitkannya dengan indikator pembelajaran, serta memandu siswa untuk berdiskusi dan merefleksikan isi video, akan lebih berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, jika video hanya digunakan sebagai selingan tanpa pengelolaan yang tepat, maka efektivitasnya akan berkurang. Oleh karena itu, pemanfaatan media video perlu dirancang secara pedagogis, bukan sekadar bersifat hiburan.

Lebih lanjut, pembelajaran yang melibatkan media visual juga berkontribusi pada pengembangan literasi visual siswa, yaitu kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi dalam bentuk gambar atau simbol visual. Dalam dunia yang semakin dipenuhi oleh konten visual, kemampuan ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak dini. Dengan melihat, menganalisis, dan mendiskusikan tayangan sejarah Islam, siswa secara tidak langsung belajar untuk berpikir kritis, membedakan fakta dan opini, serta mengembangkan rasa empati terhadap tokoh-tokoh sejarah yang ditampilkan dalam video.

Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan Islam, penggunaan media video visual juga mendukung pendidikan nilai dan akhlak. Tayangan yang memperlihatkan keteladanan Rasulullah, perjuangan para sahabat, atau nilai-nilai kemanusiaan dalam sejarah Islam, menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan moral. Dengan pendekatan yang menyentuh emosi siswa, media video mampu memperkuat pembentukan karakter Islami yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan madrasah (Afandi, 2018; Faiz dkk., 2021; Koesoema, 2023; Mahbubi, 2013).

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video visual dalam pembelajaran SKI di MI Raudatus Shibyan memberikan dampak positif yang signifikan. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga membangkitkan motivasi, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Meskipun masih terdapat kendala dalam hal teknis dan kesiapan guru, namun dengan dukungan yang tepat, media video visual dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan media video visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Raudatus Shibyan. Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video visual secara nyata memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Perubahan terlihat tidak hanya dari meningkatnya nilai akademik siswa, tetapi juga dari meningkatnya antusiasme, keaktifan, dan pemahaman mereka terhadap materi sejarah yang diajarkan. Media video memungkinkan penyampaian materi SKI menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyentuh aspek kognitif maupun afektif siswa. Visualisasi peristiwa sejarah yang ditampilkan dalam video membuat siswa lebih

mampu mengingat dan memaknai pelajaran, sekaligus membangun keterlibatan emosional terhadap nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam kisah-kisah sejarah Islam.

Efektivitas media video dalam konteks pembelajaran SKI ini juga sejalan dengan berbagai teori pendidikan mutakhir seperti teori multimedia kognitif dari Mayer, teori beban kognitif dari Sweller, serta kerangka Universal Design for Learning (UDL). Seluruh teori ini menekankan pentingnya penyampaian materi yang melibatkan berbagai indra, berfokus pada pengurangan beban kognitif, serta memberikan akses dan keberagaman pendekatan belajar. Dengan menggunakan media video, siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara verbal, tetapi juga secara visual, yang memperkuat proses pemahaman dan penyimpanan informasi di memori jangka panjang. Selain itu, penggunaan video juga membuka peluang bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivis yang mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang konkret dan reflektif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan media video visual sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai media inti yang mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih kuat dan bermakna. Dalam konteks pendidikan karakter dan nilai, media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyentuh dan mudah dipahami siswa usia dini. Implikasi lainnya juga menyangkut pentingnya pengembangan literasi media bagi guru, agar mereka mampu memilih, menyusun, dan mengintegrasikan konten video yang relevan dan sesuai dengan kurikulum SKI.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup yang terbatas, yaitu di satu madrasah dan dengan subjek yang terbatas pada siswa kelas V. Kedua, aspek infrastruktur seperti ketersediaan perangkat teknologi masih menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran berbasis video, terutama di madrasah dengan sumber daya terbatas. Ketiga, pengembangan evaluasi yang mengukur efektivitas media secara komprehensif, termasuk pada aspek afektif dan psikomotorik, masih belum maksimal dan membutuhkan pengembangan instrumen yang lebih holistik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam, termasuk pengukuran longitudinal untuk mengetahui dampak jangka panjang dari penggunaan video dalam pembelajaran SKI. Selain itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengembangan media dan integrasi teknologi pembelajaran. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga diharapkan lebih aktif dalam menyediakan fasilitas teknologi dan platform pembelajaran digital yang dapat diakses oleh madrasah secara merata. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan inovasi media pembelajaran seperti video visual dapat menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ading, K. (2019). *Sejarah Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Pustaka Setia.
- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Afandi, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar). *Prespektif*, 11(1), 22–51.

- <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4118>
- Albet, M. S. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Rev. of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014>
- Hamalik, O. (1987). *Media Pendidikan*. Citra Aditya.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025). *Materi PAI: Sejarah Kebudayaan Islam*. CV. Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M., & Istiqomah, N. (2024). Pemanfaatan Media Electronic sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 16(02), 367–382. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.800>
- Mahbubi, M., Sahrur, D. S., & Mahfudi, A. Q. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlil for Kid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.51673/jips.v5i3.2299>
- Mahbubi, M., & syafii, ali. (2024). Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Melalui Channel Youtube Keluarga Arif. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 102–115. <https://doi.org/10.23960/J-Simbol>
- Mahbubi, M., Tohet, M., & Diadara, E. (2024). Analyzing the Impact of Audiovisual Media in Islamic Religious Education and Character Education to Enhance Students' Learning Interest. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.283>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*. <https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>